

**KEDUDUKAN DAN PERANAN NON MUSLIM  
DALAM PARTAI POLITIK ISLAM  
(Studi atas Pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**DENI ASY'ARI**  
00360496

**PEMBIMBING**

1. DR. HAMIM ILYAS, M.A
2. DRS. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## ABSTRAK

### KEDUDUKAN DAN PERANAN NON MUSLIM DALAM PARTAI POLITIK ISLAM (Studi Atas Pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais )

Keberadaan partai politik di dalam Islam merupakan salah satu aspek yang penting. Partai politik sebagai sebuah *amal jama'i* dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan *amar makruf nahi mungkar* dalam kehidupan manusia. Walaupun untuk melakukan *amar makruf nahi mungkar* dapat dilakukan secara individu, namun dengan sarana partai politik akan jauh lebih efektif dan kuat ketimbang individu.

Memasuki era sekarang ini, pembentukan organisasi partai politik yang didirikan oleh umat Islam terdapat berbagai bentuk. Salah satunya adalah partai politik yang terbuka dengan mengakomodasi kalangan non muslim untuk terlibat di dalam partai politik tersebut. Dalam hal ini menimbulkan perdebatan bagi kalangan umat Islam sendiri menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai Islam. Pasalnya, apakah bagi non muslim tersebut memiliki kedudukan serta peranan yang sejajar dengan orang-orang Islam di dalam partai politik dan dalam urusan kenegaraan ?. Sebab di dalam Al-qur'an di jelaskan

يايهاالذين امنوا لاتتخذوا بطانة من دونكم لا ياءونكم خبالا

Perdebatan ini paling tidak dilatarbelakangi oleh adanya dua pandangan yang melihat persoalan politik dan Islam. *Pertama*, Islam organik tradisional, yang melihat bahwa Islam adalah agama dan sekaligus negara (*Din Wa Daulah*). *Kedua*, Islam Moderat, pandangan ini menolak model pemikiran di atas. Sebab dalam pandangan pemikiran politik ini menyatakan bahwa Islam tidak menunjukkan preferensinya pada sistem politik tertentu. Akan tetapi dalam Islam terdapat prinsip-prinsip moral dan etika bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dan untuk pelaksanaannya umat bebas untuk memilih sistem manapun yang terbaik.

Skripsi ini lebih lanjut akan menjelaskan dua pemikiran tokoh tersebut menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran tokoh tersebut. melalui pendekatan hermeneutika yaitu pendekatan melalui penafsiran teks dari sudut teks, kemudian pengucap serta situasi yang mengitarinya dan sosio historis, yaitu pendekatan yang ingin melihat sebuah pemikir dari situasi kesejarahan dan suasana yang melingkupinya. Agar berbagai perdebatan menyangkut pemikiran kedua tokoh ini dapat ditemukan jawabannya.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Abu al A'la al Maududi sangat memberikan batasan terhadap kedudukan dan peranan non muslim, hal ini dilatar belakangi oleh pemahaman Maududi terhadap konsep tauhid dan aspek sosio-politik masyarakat India yang berada di bawah tekanan dan penetrasi budaya dan politik asing. Sedangkan bagi Amien Rais lebih memberikan kedudukan dan peranan non muslim yang sejajar dengan umat Islam. Pemikirannya dipengaruhi oleh kondisi sosio-historis dan sosiologis masyarakat Indonesia yang majemuk.

**DR. Hamim Ilyas, M.A**

Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal: Skripsi  
Saudara Deni Asy'ari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Deni Asy'ari  
Nim : 00360496  
Jurusan : Perbandingan Madzhab dan Hukum (PMH)  
Judul Skripsi : Kedudukan dan Peranan Non Muslim Dalam Partai Politik Islam (Studi Atas Pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum pada fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diMunaqasyahkan, untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera diMunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 2 Safar 1426 H  
15 Maret 2005 M

Pembimbing I



DR. Hamim Ilyas, M.A

NIA.150.235955

**Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag**

Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal: Skripsi  
Saudara Deni Asy'ari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Deni Asy'ari  
Nim : 00360496  
Jurusan : Perbandingan Madzhab dan Hukum (PMH)  
Judul Skripsi : Kedudukan dan Peranan Non Muslim Dalam Partai Politik Islam (Studi Atas Pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum pada fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

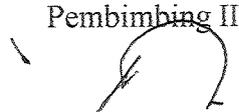
Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diMunaqasyahkan, untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera diMunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 2 Safar 1426 H

15 Maret 2005 M

Pembimbing II

  
Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag

NIP:150.289435

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**Kedudukan dan Peranan Non Muslim  
Dalam Partai Politik Islam  
(Studi Atas Pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais)**

Yang disusun Oleh:

**DENI ASY'ARI**

NIM:00360496

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Senin tanggal 4 April 2005 M/25 Safar 1426 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu hukum Islam.

Yogyakarta, 26 Safar 1426 H  
5 April 2005 M



### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

DR. Hamim Ilyas, MA  
NIP. 150235955

Pembimbing I

DR. Hamim Ilyas, MA  
NIP. 150235955

Penguji I

DR. Hamim Ilyas, MA  
NIP. 150235955

Sekretaris Sidang

H.M Nur, S.Ag.M.Ag  
NIP.150282522

Pembimbing II

Drs. Ocktoberri Syah, M.Ag  
NIP:150.289435

Penguji II

H.M Nur, S.Ag.M.Ag  
NIP.150282522

**MOTTO**

***“ KEGELISAHAN TIDAK AKAN PERNAH  
MEMBUAT ORANG BERADA DI TEMPAT  
YANG SAMA PADA WAKTU YANG  
BERBEDA”***

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penyusun persembahkan untuk:**

**Ayah, ibu dan Saudara-saudaraku tercinta yang selalu tulus memberikan kasih dan cintanya, teman-teman yang telah rela berbagi banyak hal denganku, IMM sebagai alat perjuanganku serta almamater terhormat UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di
ع	'ain	'	bawah)
غ	gain	g	koma terbalik di atas
ف	fa'	f	ge
ق	qāf	q	ef

ك	kāf	k	qi
ل	lam	l	ka
م	mim	m	'el
ن	nun	n	'em
و	wawu	w	'en
ه	ha'	h	w
ء	hamzah	'	ha
ي	ya'	y	apostrof ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

**G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

الفروض ذوي	Ditulis	zawī al-furūd
السنة أهل	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لا حول ولا قوة الا بالله . اشهد أن لا اله الا الله واشهد  
ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل و سلم على محمد و اله وصحبه اجمعين .

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan rahmatnya yang telah diberikan-Nya kepada kita, terutama sekali bisikan penggerak hati untuk menyadari bahwa proses adalah keabadian yang harus diakhiri dalam keberkalaanya. Salawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok *pembimbing* yang kelengkapan kepribadiannya tidak akan pernah dapat penulis temukan dalam diri penulis atau pada mereka yang masih membanggakan superioritas dirinya.

Skripsi ini disusun disamping untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang hukum Islam, juga untuk lebih mengetahui apa yang selama ini penulis anggap sudah penulis ketahui.

Penyelesaian skripsi ini didukung oleh keterlibatan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak. Atas semua jasa-jasa tersebut penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap bahwa jasa tersebut terbalaskan dengan bermanfaatnya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.A (Pembimbing I) dan Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag (pembimbing II) baik selaku pembimbing maupun selaku pribadi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Agus Moh. Najib, S.Ag. M.Ag Selaku Ketua Jurusan PMH
3. Bapak Wawan Gunawan, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
4. Pimpinan dan staf perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya teruntuk kedua orang tua penulis (Aswir St Bagindo dan Naimas Dahlan) yang setiap saat selalu melantunkan do'anya buat penulis, walaupun hanya berbekal pedagang kaki lima, namun dengan ketulusan dari semuanya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini. Karena itu penulis memohon keduanya mendapat perlindungan dari Allah, Lebih lanjut kepada saudara penulis (Fitria Handayani dan Hendra Afrianto) yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kakanda Immawan Wahyudi, walaupun "dihimpit" dengan berbagai kesibukan, namun masih menyempatkan menerima penulis untuk berdiskusi dan "curhat politik" di pelantaran gedung rakyat DPRD DIY, semoga bermanfaat bagi penulis.
7. Tidak lupa pula kepada teman-teman penulis di DPD Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Farid Setiawan, Mita, Unik. Cipto, Doni, terkhusus buat teman-teman IMM di UIN Sunan Kalijaga, (Iqbal, Wiwik, Fatim, Babe, Septi, Bot, Fitri, Abidin, Munawar, Dek Tina, Haidar, Irlan dll) yang telah banyak memberikan arti hidup dan perjuangan bagi penulis. Terimakasih atas semuanya.
8. Terimakasih kepada teman-teman KIBAR Press, Mu'arif, Untung & Anis, Hasanudin, Bachtiar, Benni, Miftachul Huda, tempat penulis belajar untuk bisa menghargai sebuah proses kehidupan. Terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan. Semoga kebersamaan kita bukanlah dilandasi atas dasar kepentingan dan waktu yang sesaat.
9. Terimakasih pula kepada "dunsanak-dunsanak" (Saudara) Penulis di Komunitas Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) dan Gurindam Surau Tuo yang selalu mengajak penulis untuk berpikir kritis dan berpikir tentang arti sebuah persaudaraan. (Uda Adri Syahrizal, Inyik Ridwan Munzir, Uda Syukri, Halim, Amrizal, Yanto, Toni dll)
10. Dan terimakasih kepada seluruh teman-teman di YCW, teman-teman IMM di UGM, UMY, UAD, UNY dan UII, teman-teman di JIMM, AMM DIY, HMI, KAMMI, yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas skripsi ini, akhirnya semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua, Amin!

Yogyakarta, 2 Safar 1426 H

15 Maret 2005 M

Penulis



Deni Asy'ari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABTRAK .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Telaah pustaka .....	7
E. Kerangka Teoretik .....	13
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II PARTAI POLITIK SERTA KEDUDUKAN DAN PERANAN</b>	
<b>NON MUSLIM DALAM ISLAM .....</b>	<b>22</b>
A. Pandangan Islam Terhadap Partai Politik .....	22
1. Pengertian Partai Politik. ....	22
2. Sejarah Singkat Tentang Partai Politik dalam Islam .....	25

3. Fungsi Partai Politik dalam Islam .....	32
B Non Muslim dalam Islam .....	37
1. Pengertian Kedudukan dan Peranan .....	37
2. Islam dan Keberadaan Umat Non Muslim .....	38
3. Hak-Hak Non Muslim dalam Islam. ....	44

### **BAB III ABU AL A'LA AL-MAUDUDI DAN AMIEN RAIS TENTANG**

#### **KEDUDUKAN DAN PERANAN NON MUSLIM DALAM**

#### **PARTAI POLITIK ISLAM .....**

A. Abu al A'la al-Maududi .....	51
1. Riwayat Hidup Maududi. ....	51
2. Pemikiran Keagamaan dan Politik Maududi .....	55
3. Kedudukan dan Peranan Non Muslim dalam Partai Islam ..	58
B. Amien Rais .....	65
1. Riwayat Hidup Amien Rais .....	65
2. Pemikiran Keagamaan dan Politik Amien Rais .....	73
3. Kedudukan dan Peranan Non Muslim dalam Partai Islam ...	79

### **BAB IV TELAHAH ATAS PEMIKIRAN ABU 'ALA AL-MAUDUDI**

#### **DAN AMIEN RAIS .....**

A. Tela'ah Latar Belakang Pemikiran .....	85
1. Abu al A'la al-Maududi .....	85
2. Amien Rais .....	91

B. Telaah Atas Penerapan Pemikiran Politik Abu al A'la al-	
Maududi dan Amien Rais dalam Kondisi Politik Indonesia	... 95
<b>BAB V PENUTUP</b>	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	105
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Terjemahan Teks Al-qur'an dan Teks Arab Lainnya	I
2. Biografi Ulama dan Tokoh	III
3. Curriculum Vitae	V

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jika di telusuri dalam perjalanan sejarah Islam, dapat dijelaskan bahwa kehadiran Islam di muka bumi ini tidak lepas dari tiga elemen utama, yaitu *Aqidah* (keyakinan/keimanan), *Syari'ah* (peribadatan baik secara vertikal maupun horizontal) dan *siyasa* (politik/ketatanegaraan). Untuk elemen pertama ini tampak ketika Rasulullah berada di Makkah selama lebih kurang 13 tahun. Peletakan unsur aqidah pada saat itu cukup mendapatkan porsi yang lebih besar dalam rangka penguatan keyakinan orang-orang yang baru masuk Islam. Sedangkan elemen Syari'ah baru diberdayakan secara intensif pada waktu sepuluh tahun terakhir ketika Rasulullah berada di Madinah. Sementara porsi politik semakin mantap posisinya saat Nabi didaulat secara aklamasi sebagai "presiden" masyarakat Madinah di bawah payung piagam Madinah<sup>1</sup>.

Secara tidak langsung bahwa tiga elemen tersebut merupakan satu visi yang integral di dalam Islam. Akan tetapi dalam perkembangannya pada masa Islam Abad klasik<sup>2</sup> sering antara tiga unsur tersebut tidak berjalan secara bersamaan. Sebut saja misalnya sejak wafatnya Rasulullah SAW. Posisi siyasa yang membicarakan siapa pengganti kepemimpinan pasca Rasulullah cukup

---

<sup>1</sup> Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 33.

<sup>2</sup> Harun Nasution dalam periodisasi sejarah Islam membagi pada tiga periodik, pertama Islam Abad klasik yang dimulai pada tahun 650-1250 M, Islam Abad pertengahan dimulai sejak tahun 1250-1800 M, dan Islam abad modern yang dimulai tahun 1800- sekarang. Lebih lanjut lihat bukunya, Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Cet. V (Jakarta: UI Press, 1985), I. 56.

mendapatkan tempat yang luar biasa. Sehingga dalam beberapa analisa sejarah Islam yang dilakukan oleh banyak pihak menyebutkan bahwa persoalan yang pertama-tama timbul di dalam Islam bukanlah persoalan tentang keyakinan, melainkan persoalan politik<sup>3</sup>.

Tingginya nuansa Siyasa (politik) yang muncul saat sirkulasi kepemimpinan pasca wafatnya Rasulullah tersebut berkaitan dengan perintah Islam itu sendiri terhadap kewajiban bagi manusia untuk mengangkat seorang pemimpin dalam suatu bangsa atau umat. Di dalam ajaran Islam sendiri menyangkut persoalan kepemimpinan terhadap sebuah negara ataupun umat merupakan perintah yang diwajibkan. Bahkan Ibn Taimiyah sendiri dalam melihat posisi seorang pemimpin ini berpandangan bahwa "satu hari tanpa pemimpin, maka suatu negara itu lebih jelek dari pada enam puluh tahun diperintah oleh penguasa yang zalim"<sup>4</sup>.

Arti penting kepemimpinan dalam Islam ini juga berkaitan dengan cita-cita Islam hadir di tengah-tengah manusia, untuk membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kehidupan manusia di muka bumi ini. Untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan ini manusia cenderung untuk meletakkannya pada posisi lembaga pemerintahan atau negara yang dianggap memiliki otoritas sebagai instrumen dan wahana untuk mewujudkan kemaslahatan manusia (rakyat) secara keseluruhan.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

<sup>4</sup> Jeje Abdul Rojak, *Politik Kenegaraan Pemikiran-Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), hlm. 4.

Tentunya untuk mewujudkan cita-cita tersebut sangat diperlukan partisipasi dari masing-masing individu. Dalam partisipasi ini rakyat diberi ruang agar rakyat yang merumuskan sendiri kemaslahatannya. Hal ini dianggap penting karena jika rumusan kemaslahatan itu dimonopoli oleh pemimpinnya saja, maka kemaslahatan rakyat berkemungkinan akan banyak mengalami distorsi. Mekanisme partisipasi ini sejak pemerintahan Rasulullah hingga masa sekarang terjadi berbagai macam bentuk. Pada satu sisi ada yang menerapkan model aklamasi (permusyawaratan), Legitimasi (wasiat dari Khalifah sebelumnya) serta melalui pemilihan dari beberapa calon yang ada<sup>5</sup>.

Pada saat yang lain terutama sekali sejak era modern ini, model musyawarah yang pernah dilakukan pada masa pemerintahan Abu Bakar relatif mendapat tempat dalam tradisi politik kita. Hal ini diwujudkan oleh masyarakat dalam berbagai macam bentuk organisasi ataupun partai politik (*amal jamā'i*) sebagai wadah aspirasi bagi suatu komunitas tertentu sekaligus sarana dalam melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintahan terpilih.

Pembentukan sebuah organisasi atau partai politik ini dianggap penting bukan hanya sekedar bentuk strategi pengangkatan seorang pemimpin semata, melainkan yang lebih penting adalah sebagai kekuatan politik untuk menata pemerintahan dan melaksanakan amar makruf nahi mungkar. Sebab dengan

---

<sup>5</sup> Pasca wafatnya Rasulullah SAW, persoalan siapa pengganti khalifah pada saat itu menjadi pembicaraan yang utama. Sehingga dalam pemilihan masing-masing khalifah pun memiliki cara yang berbeda-beda antara masing-masing khalifah. Seperti Abu Bakar misalnya lebih melalui cara musyawarah, sementara pengangkatan Umar lebih kepada bentuk wasiat yang diberikan oleh Abu Bakar, sedangkan untuk Ustman melalui pemilihan dari 6 calon yang ditunjuk oleh Umar, begitu juga terhadap Ali yang diangkat melalui pemilihan. Untuk lebih jelasnya lihat, Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Edisi: V (Jakarta: UI Press, 1993) hlm. 21-28.

adanya sebuah partai politik tersebut, gerakan kontrol sekaligus perlawanan untuk meluruskan kinerja pemimpin yang menyimpang akan jauh lebih efektif dari pada dilakukan secara sendiri-sendiri<sup>6</sup>.

Di sinilah kemudian arti penting dari keberadaan partai politik tersebut. Sehingga di dalam qaidah ushul fiqih sendiri menerangkan bahwa, " apabila yang wajib tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu pun hukumnya wajib". Jadi jika mengangkat seorang pemimpin dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan sesuatu yang wajib, maka mekanisme untuk mewujudkan hal tersebut merupakan sesuatu yang wajib pula. Oleh karena itu, Partai politik sebagai bagian dari mekanisme untuk mengangkat seorang pemimpin dan sebagai alat kontrol untuk menata pemerintahan yang lebih baik menjadi sesuatu yang wajib pula.

Akan tetapi memasuki era modern ini, pembentukan organisasi partai politik yang didirikan oleh umat Islam terdapat berbagai bentuk. Salah satunya adalah partai politik yang terbuka dengan menerima kalangan non muslim untuk terlibat di dalam partai politik tersebut untuk melakukan kerjasama politik.

Sehingga dalam hal ini menimbulkan perdebatan bagi kalangan umat Islam sendiri menyangkut kedudukan dan peranan kalangan non muslim dalam partai Islam tersebut. Paskalnya, apakah bagi kalangan non muslim tersebut memiliki kedudukan serta peranan yang sejajar atau sama dengan orang-orang Islam di dalam partai politik dan dalam urusan kenegaraan atau sebaliknya. Sebab di dalam Al-qur'an di jelaskan

---

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Daulah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, Kathur Suhardi (Terj) (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 210.

## يايهاالذين امنوا لاتتخذوا بطانة من دونكم لا يا لونكم خبالا<sup>7</sup>

Di samping itu perdebatan ini paling tidak juga dilatarbelakangi oleh adanya dua pandangan yang melihat persoalan politik dan Islam. *Pertama*, tipikal politik Islam *organik tradisional*, yang melihat bahwa Islam adalah agama dan sekaligus negara. Ia merupakan agama yang sempurna. Atau dengan pandangan lain bahwa Islam adalah agama yang mengatur persoalan-persoalan politik, baik dari segi azas sampai pada turunan yang praktis. Pemikir Islam yang tergolong dalam tipologi ini salah satunya adalah Abu al A'la al-Maududi.

*Kedua*, tipikal politik *Islam Moderat*, Dalam pandangan ini selain menolak model pemikiran politik sekuler dan juga menolak pandangan di atas. Sebab dalam pandangan pemikiran politik ini menyatakan bahwa Islam tidak menunjukkan preferensinya pada sistem politik tertentu. Akan tetapi dalam Islam terdapat prinsip-prinsip moral dan etika bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dan untuk pelaksanaannya umat bebas untuk memilih sistem manapun yang terbaik<sup>8</sup>. Tokoh politik Islam yang tergolong tipologi pemikiran ini salah satunya adalah Amien Rais.

Oleh sebab itu skripsi ini lebih lanjut akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam, beserta merefleksikan relevansi penerapannya dalam kondisi politik Indonesia. Sementara

---

<sup>7</sup> Ali Imran (3): 118

<sup>8</sup> Syukron Kamil, "Peta Pemikiran Politik Islam Modern Dan Kontemporer", Jurnal *Paramadina*, Vol.3 No.1, September 2003, hlm. 63-76.

alasan pengambilan dua tokoh ini di karena, *pertama*, Dua tokoh tersebut merupakan tokoh yang sama-sama dianggap sebagai aktor pembaharuan politik pada masing-masing zamannya. Kalau Amien Rais merupakan tokoh pembaharuan politik di Indonesia pada tahun 1976-2004, Sementara Al-Maududi merupakan tokoh Pembaharuan politik di Pakistan pada tahun 1920-1983. *Kedua*, Dua tokoh tersebut juga orang yang sama-sama mendirikan partai politik dan memiliki pemikiran politik yang sangat berpengaruh bagi kalangan umat Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka skripsi ini akan mencoba untuk melihat

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais?
2. Bagaimana relevansi penerapan pemikiran keduanya terhadap kondisi politik Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah

1. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masing-masing pemikiran tokoh tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam.
2. Menelaah penerapan antara dua pemikiran tersebut terhadap kondisi politik di Indonesia. Sehingga perdebatan menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam menjadi jelas.

Adapun kegunaan dalam penelitian skripsi adalah;

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian fiqih siyasah pada khususnya dan khazanah pemikiran Islam, pada umumnya.
2. Memperkaya wawasan politik Islam dan ilmu politik di Indonesia, terutama sekali dengan pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais.
3. Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (SHI) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

#### **D. Tela'ah Pustaka**

Penelitian tentang politik Islam yang dilakukan di tanah air ini pada dasarnya sudah relatif banyak. Baik menyangkut tentang Islam dan Negara maupun tentang partai politik Islam itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian partai Islam, di antaranya terdapat buku AM Fatwa yang membahas tentang *Satu Islam Multi Partai, Membangun Integritas di Tengah Pluralitas* (Mizan: 2000). Kemudian bukunya Sahar L. Hasan dkk tentang *Partai Islam, Visi, Misi dan Persepsi* (Gema Insani Press: 1998), serta bukunya Salim Ali Al-Bahsanawi tentang *Wawasan Sistem Politik Islam* (Pustaka Al-Kautsar:1995).

Di samping itu juga dapat ditemui bukunya Deliar Noer tentang *Partai Islam Di Pentas Nasional, Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965* (Mizan: 2000). di susul kemudian bukunya Syafi'i Ma'arif tentang *Islam dan Masalah Kenegaraan (LP3ES:1985), Islam dan politik, Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)* (Gema Insani Press: 1996),

kemudian bukunya Al-Chaidar *Pemilu 1999, Pertarungan Ideologis Partai-Partai Islam Versus Partai sekuler* (Darul falah: 1999) serta bukunya Bachtiar Efendi menyangkut *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia* (Paramadina:1998). Di samping itu juga terdapat bentuk hasil penelitian dari Arsekal Salim tentang *partai Islam dan Relasi Agama dan Negara* yang diterbitkan oleh Puslit IAIN Jakarta (1999).

Dari beberapa buku dan hasil penelitian yang penulis temukan di atas pada dasarnya sudah berbicara pada persoalan partai Islam, namun dari seluruh kajian tersebut belum ada pembahasan dan analisa secara spesifik dan fokus tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam, khususnya yang menyangkut pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais. Pembahasan dalam buku tersebut lebih banyak menyoroti persoalan yang menyangkut eksistensi partai politik Islam di pentas nasional.

Sementara buku atau hasil penelitian yang membahas tentang pemikiran Abu al A'la al-Maududi dapat dilihat di antara bukunya Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jam'at-i Islami (Pakistan)*. Dalam pembahasan ini Yusril hanya menitik beratkan kajiannya pada persoalan partai politik Islamnya, yaitu partai moderat. Dan tidak menyentuh terhadap persoalan kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam tersebut.

Selanjutnya dapat pula dilihat bukunya Kamaruzzaman tentang *Relasi Islam dan Negara Perspektif Modernis dan Fundamentalis*. Pembahasan buku ini juga tidak jauh berbeda dari pembahasan Yusril di atas, hanya saja buku ini lebih

memfokuskan perhatian kajiannya pada persoalan relasi antara Islam dan negara dalam pandangan fundamentalisme dan modernisme Islam yang direpresentasikan oleh Maududi melalui partai Jama'at-I Islami dan Natsir melalui partai Masyumi. Dalam pembahasan ini Maududi lebih cenderung adanya penyatuan antara Islam dan negara, karena Maududi tergolong pada pemikiran politik Islam yang mengedepankan aspek formalisme Islam. Namun menyangkut tema pembahasan skripsi ini, Kamaruzzaman tidak terdapat pembahasannya sedikit pun.

Pembahasan lain menyangkut pemikiran Maududi juga diteliti oleh Mukti Ali dalam bukunya "*Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*". Dalam buku ini Mukti Ali membahas pemikiran Maududi secara komprehensif, mulai dari persoalan kehidupannya, pandangan-pandangan Maududi tentang keislaman, serta strategi mewujudkan kebangkitan Islam. Walaupun di dalam buku ini terdapat sekilas pemikiran Maududi tentang partai Islam dan hubungan dengan non muslim, hanya saja Mukti Ali tidak membahasnya secara lebih spesifik dan mendalam.

Begitu juga dengan bukunya Munawir Sjadzali tentang "*Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*". Buku ini juga terdapat pembahasan menyangkut berbagai pemikiran Maududi, baik itu persoalan hukum, politik dan agama. Hanya saja pembahasan yang menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam tidak terdapat di dalamnya. Sehingga buku ini sekedar melihat bentuk-bentuk pemikiran Maududi yang dianggap oleh Munawir sebagai aliran pemikiran politik kontemporer. Buku ini juga banyak kritikan

tentang pemikiran Maududi, terutama tentang kebijakan politik Maududi yang dinilai oleh Munawir sering terjadi kontradiksi.

Selain itu, beberapa pemikir Islam yang tertuang di dalam berbagai jurnal Islam juga terdapat pembahasan tentang pemikiran Maududi, seperti di dalam jurnal al-Jami'ah yang ditulis oleh Husain Haikal tentang "*Abul A'la al-Maududi and The Jamaat-I-Islami*". Abu A'la al-Maududi dalam tulisan ini menjelaskan pengertian tentang sebuah partai politik serta para aktor yang tergabung dalam partai politik tersebut. Dalam hal ini, menurut Husain Haikal, Maududi membedakan tiga bentuk aktor dalam partai politik, diantara, *pertama*, Aktor yang memiliki otoritas dalam menentukan kebijakan publik, *kedua*, aktor yang memiliki loyalitas terhadap partai untuk bekerja, *ketiga*, adalah kelompok partisipan, dalam kelompok ini kalangan non muslim tergolong di dalamnya.

Tidak jauh berbeda dengan itu, Syukran Kamil dalam jurnal Paramadina, tentang "*Peta Pemikiran Politik Islam Modern dan Kontemporer*", juga menjelaskan tentang tipologi pemikiran Maududi yang lebih memiliki karakter pemikiran Islam organik tradisional. Sebab Maududi melihat Islam adalah sebuah agama dan juga sebuah negara. Namun pembahasan menyangkut kedudukan dan peranan non muslim juga tidak disentuh dalam pembahasannya.

Sedangkan untuk pembahasan tentang pemikiran Amien Rais sendiri bisa dikatakan sudah cukup banyak, baik itu dari tulisan beliau sendiri, kemudian dalam bentuk buku dan skripsi. Di antaranya adalah, buku Dedi Jamaluddin Malik tentang *Pemikiran Dan Aksi Politik Nurchalis Madjid, Amien Rais Dan Jalaluddin, Korelasi Pemikiran Dan Aksi*, dalam buku ini, sedikit di paparkan

tentang bentuk-bentuk pemikiran dan Aksi politik yang dilakukan oleh Amien Rais dalam pentas nasional. Terlebih berkaitan tentang gagasan Amien Rais dalam mendirikan partai politik pasca runtuhnya rezim orde baru tersebut. Namun dalam buku ini pembahasan mengenai kedudukan dan peranan non muslim yang berkaitan dengan kedua tokoh yang akan dibahas di dalam skripsi ini tidak di temui.

Begitu juga bukunya Umaruddin Masdar tentang *Membaca Pemikiran Gusdur dan Amien Rais Tentang Demokrasi* (Pustaka Pelajar: 1999), Dalam buku ini kajian terhadap tokoh Amien Rais hanya menyangkut tentang konsep demokrasi semata. Amien menilai demokrasi adalah konsep yang ideal diterapkan di Indonesai, karena sistem ini juga terdapat di dalam ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk bermusyawarah.

Kemudian buku yang ditulis oleh Kholid Novianto dan Al-Chaidar tentang *Era Baru Indonesia, Sosialisasi Pemikiran Amien Rais, Hamzah Haz, Matori Abdul jalil, Nur Mahmudi Ismail, Yusril Ihza Mahendra*. Kholid melihat Amien Rais dari sisi pemikirannya tentang tauhid sosial. Dalam pembahasannya dijelaskan bahwa tauhid sosial yang digagas oleh Amien merupakan sebuah konsep keagamaan yang sangat realistik, bahkan konsep tauhid ini juga terimplementasi dalam gerakan politik Amien yang sering disebut sebagai *high politic*, yaitu politik yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan persamaan di antara sesama manusia untuk menciptakan kehidupan umat yang baik.

Di samping itu dapat pula dilihat dalam buku yang disusun oleh Sutipyo. R dan Asmawi tentang *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana* (Titian Ilahi

Press: 1999). Dalam buku ini walaupun disinggung persoalan partai politik Islam yang diusung oleh PAN, namun fokus kajiannya lebih mendalam masalah gebrakan-gebarakan politik Amien Rais yang diawali melalui isu suksesi nasional hingga pada pendirian partai politik.

Selain itu penulis juga menemui buku *Tujuh Mesin Mendulang suara* yang disusun oleh Hairus Salim HS, Uzair Fauzan dan Umar Ibnu Shaleh (LKIS: 1999). Walaupun buku ini juga sempat mengenalkan pemikiran sekaligus partai yang diusung oleh Amien Rais, namun pembahasannya juga tidak menyentuh secara utuh tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam.

Sementara untuk skripsi yang pernah ditulis oleh para mahasiswa tentang pemikiran Amien Rais juga bisa dikatakan sudah banyak, diantaranya skripsi Saud El Hujjaj tentang *Pemikiran Politik Islam Kontemporer*, yang membandingkan Antara pemikiran politik Amien Rais dan Nurchalis Madjid. Dalam skripsi ini hanya mengulas sisi persamaan dan perbedaan dari pemikiran politik dari kedua tokoh tersebut tanpa adanya pembahasan menyangkut judul penelitian penulis pada skripsi ini.

Maka oleh sebab itu, dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih mengerucutkan pembahasannya pada persoalan kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam dalam pandangan Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais. Karena dalam penelitian ini penulis berangkat dari data yang minim, maka untuk mempertajam analisa penelitian ini, beberapa pemikiran kedua tokoh

tersebut yang tersebar dalam berbagai media masa (majalah, Koran, internet) dan buletin partai akan turut dijadikan rujukan dalam penelitian nantinya.

#### E. Kerangka Teoretik

Dunia Islam dewasa ini mencoba memperbaiki situasi internal kaum muslimin, membentengi masyarakat Islam dari berbagai gangguan eksternal dan mencoba merebut kembali kejayaan masa lalunya serta merelevansikan ajaran al-Qur'an dan As-sunnah dalam kehidupan modern. Fenomena kebangkitan Islam tersebut menjejantah ke dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya, sosial dan politik.

Selanjutnya berkaitan dengan politik Islam, sejauh ini menurut Din Syamsuddin terdapat tiga polarisasi pemikiran dalam memandangnya, *Pertama*, antara *skripturalistik* dan *rasionalistik*. Polarisasi ini berhubungan dengan pendekatan terhadap sumber Islam, al-Qur'an dan as-Sunnah, terutama sekali menyangkut metode penafsiran. Kecenderungan skripturalistik ini menampilkan pemahaman yang bersifat tekstual dan literal, yaitu penafsiran yang mengandalkan pengertian bahasa. Sedangkan kecenderungan rasionalistik menampilkan penafsiran rasional dan kontekstual.

*Kedua*, antara *idealistik* dan *realistik*. Pendekatan pertama cenderung melakukan idealisasi terhadap sistem pemerintahan dan menawarkan nilai-nilai Islam yang ideal. Adapun pendekatan realistik menerima format kenegaraan yang telah ada. Ada dua kemungkinan implikasi dari pemikiran realistik tersebut, yaitu legitimasi kekuasaan atau mengoreksinya, tetapi lewat isyarat pesan moral.

*Ketiga*, Antara *formalistik* dan *substantivistik*. Sesuai dengan arti kata kedua istilah ini, pendekatan formalistik cenderung mementingkan bentuk dari pada isi. Pendekatan ini menampilkan konsep tentang negara dan simbolisme keagamaan, seperti tampak pada model negara Islam atau partai Islam. Pendekatan substantivistik cenderung melihat isi dari pada bentuk<sup>9</sup>.

Tidak jauh berbeda dengan Din Syamsuddin, Arskal Salim dalam pandangannya memetakan tiga bentuk *mainstream* pemikiran politik Islam, yaitu *pertama*, Aliran formalistik yang lebih menekankan pada ekspresi simbol-legalistik, *kedua*, aliran fundamentalistik, yang lebih mementingkan revivalisme kebudayaan Islam klasik, *ketiga*, aliran substantivistik, yang menawarkan pemahaman keagamaan yang lebih menekankan substansi ajaran ketimbang bentuk legal-formal ajaran.<sup>10</sup>

Sementara menyangkut koalisi atau pun kerjasama politik antar umat beragama, dalam literatur Hukum Islam terdapat beberapa pandangan ulama. *Pertama* mazhab Maliki yang berpendapat bahwa hal tersebut dilarang. *Kedua*, pandangan mazhab Syafi'i, Hambali dan Hanafi berpendapat, bahwa kerjasama politik antar umat beragama dibenarkan dengan dua syarat. Pertama, jika kerjasama politik tersebut memang betul-betul diperlukan. Kedua, jika orang-orang yang akan diajak kerjasama dapat dipercaya<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> M. Din Syamsuddin, "Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", dalam Abu Zahra (ed), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Relegius di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm.52-53.

<sup>10</sup> M. Arskal Salim, "Islam dan Relasi Agama-Negara di Indonesia", dalam, Abdul Mu'nim, *Islam Di Tengah Arus Transisi* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 9.

<sup>11</sup> Al-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, hlm. 402-403.

Akan tetapi sebenarnya jika kita melihat Islam sebagai agama yang finalitas, maka hal yang mungkin akan mengusik kita adalah, bagaimanakah doktrin agama yang diyakini oleh setiap manusia dan yang bersifat final tersebut mampu membuat diri seseorang relevan dengan situasi dunia yang terus berubah<sup>12</sup>.

Dan salah satu cara yang mudah untuk melihat dinamika doktrin agama ialah dengan melihat agama dalam konteks sosial historisnya. Doktrin adalah nilai-nilai yang bersifat abstrak, namun ketika sebuah komunitas agama menggunakan simbol-simbol keagamaannya dalam suatu gerakan sosial dan politik, maka wajah agama akan tampak dalam wujud yang kongkrit.

Jadi dalam konteks sosial politiklah dinamika Islam dalam usaha umatnya untuk melakukan transformasi doktrin dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Sebab doktrin sendiri memang mendorong untuk terjadinya proses transformasi dalam kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Akan tetapi yang juga perlu diperhatikan adalah, bahwa transformasi juga berkaitan dengan faktor elit atau aktor-aktor tertentu. Maka untuk itu pribadi tokoh-tokoh yang melakukan transformasi itu turut serta dalam memberikan andil kepada corak transformasi. Kalau demikian halnya, menyamaratakan semua gerakan politik Islam dan menempatkannya dalam satu kotak dan kategori yang sama tentunya merupakan sikap yang keliru.

---

<sup>12</sup> Yusril Ihza Mahendra, "Mohammad Natsir dan Sayyid Abul A'la Al-Maududi", dalam Abibullah Djaini (peny.) *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir* Cet. I (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm.63

Sebab sebagaimana ulasan Atho' Mudzhar misalnya, yang mengatakan bahwa pemikiran seorang tokoh sangat berkaitan dengan aspek sosial historis di mana serta bagaimana dia menjalani kehidupan tersebut. Jadi ide-ide transformasi dari masing-masing tokoh yang akan tercermin dalam bentuk kongkrit lahir bukanlah dalam ruang yang kosong, melainkan hasil interaksinya dalam kurun sejarah dan kondisi sosial tertentu<sup>13</sup>.

Begitu juga dalam pandangan Nouruzzaman Shiddiqi yang menjelaskan bahwa setiap orang merupakan produk masa lalu dan selalu mengalami proses perubahan dan perkembangan secara berkesinambungan dalam satu mata rantai yang tidak putus<sup>14</sup>. Sehingga dalam aspek pemikiran yang dikembang oleh seorang tokoh dalam mengimplementasikan doktrin keagamaan sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu melacak asal mula kejadian dari seorang diri tokoh yang melahirkan pemikiran merupakan aspek yang cukup penting untuk dilakukan dalam melihat dinamika Islam ke depan.

Maka pendekatan lain yang dapat mendukung dirumuskan ke dalam pertanyaan adalah "bagaimana para aktor politik Islam (tokoh Islam) dalam memberi respon terhadap berbagai tantangan yang dihadapkan kepada mereka. Apalagi di tengah-tengah kondisi bangsa yang majemuk yang terdiri dari berbagai etnis dan agama.

---

<sup>13</sup> Atho' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad, Antara Tradisi dan Liberasi*, Cet. II (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), hlm. 106.

<sup>14</sup> Nouruzzaman Shiddiqi, "Sejarah: Pisau Bedah Analisa Keislaman", dalam Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 72.

Selanjutnya dalam sejarah politik Islam di Indonesia, para pemimpin dan aktivis politik Islam, untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin mereka capai, dapat dicirikan pada dua hal. *Pertama* politik non-Integratif atau partisipan. *Kedua* perlemen sebagai perjuangan<sup>15</sup>. Pendekatan politik partisipan ini berkaitan secara langsung dengan pengelompokan Islam sebagai kekuatan-kekuatan politik, seperti Masyumi, NU, PSII dan Perti (pada Masa orde lama). Pengelompokan seperti ini dalam pandangan Bahctiar Efendi malah membuat perkembangan Islam justru menimbulkan hambatan yang lebih besar. Lantas jikalau adapun sikap akomodatif dari berbagai unsur dalam partai Islam, bagaimanakah kedudukan dan peranan mereka di dalamnya. Oleh sebab itulah untuk selanjutnya penelitian ini akan dilakukan dalam kerangka di atas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Yaitu penelitian yang akan menggunakan buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, artikel, laporan penelitian (tesis dan skripsi) sebagai data dalam penelitian ini.

### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah *Analitis-Reflektif-Komparatif*, analitis-reflektif adalah menguraikan sesuatu dengan tepat dan terarah dengan mereflesikan konsep yang menjadi akar persoalan. Sedangkan *komparatif* adalah memaparkan relasi dua pemikiran tokoh diatas dengan membandingkan di antara keduanya. Dengan metode *analitis-reflektif-komparatif* tersebut akan diuraikan faktor-faktor yang

---

<sup>15</sup> Bachtiar Efendi, *Islam dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 205-206.

mempengaruhi pemikiran Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam serta melihat relevansi penerapan pemikiran tersebut dalam ranah politik di Indonesia.

### 3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Hermeneutik dan Sosio-Historis*.<sup>16</sup> Yang dimaksud dengan pendekatan hermeneutik adalah ilmu menafsirkan teks dari sudut teks itu sendiri, kemudian pengucap serta situasi yang mengitarinya.<sup>17</sup> Pendekatan ini sebenarnya hampir mirip dengan dengan pendekatan Sosio-Historis yang ingin melihat sebuah pemikir dari situasi kesejarahan dan suasana yang melingkupinya.<sup>18</sup> Sebab setiap produk pemikiran pada dasarnya adalah hasil interaksi antara si pemikir dengan lingkungan sosio-kultural atau sosio-politik yang mengitarinya<sup>19</sup>. Sehingga pemikiran dua tokoh tersebut serta faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui sebagai landasan bagi umat Islam ke depan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan pembahasan tersebut. Data-data tersebut bisa dalam bentuk buku-buku, artikel,

---

<sup>16</sup> Akh. Minhaji cenderung menyebutkan istilah ini dengan istilah pendekatan doktriner-normatif-induktif yang diperlawankan dengan pendekatan doktriner-normatif-deduktif. Lebih lanjut lihat Akh. Minhaji "Reorientasi Kajian Ushul Fiqh" *Al Jami'ah* No.63/VI/1999, hlm. 12-28

<sup>17</sup> Baca misalnya, Kamaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996)

<sup>18</sup> Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, *Satu Dasawarsa The Clash of Civilizations; Membongkar Politik Amerika Di Pentas Dunia* (Yogyakarta: Arruz, 2003), hlm.22-23

<sup>19</sup> Atho' Mudzhar, *Membaca*, hlm. 105.

makalah, laporan penelitian (skripsi dan tesis). Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini meliputi:

- a. Sumber Primer: yaitu karya-karya dari Abu al A'la al-Maududi di antaranya, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, *Hak-Hak Minoritas Non Muslim dalam Negara Islam*, *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam* dll dan karya dari Amien Rais sendiri di antaranya: buku *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*, *Membaca Politik Adiluhung M. Amien Rais Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.
- b. Sumber Skunder: Sumber skunder adalah buku-buku atau bentuk tulisan lainnya yang mendukung terhadap pembahasan tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam dalam pandangan Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais.

## 5. Analisis Data

Dalam analisa data secara umum akan digunakan metode berfikir induktif. Induktif yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan yang bersifat umum<sup>20</sup>. Metode ini digunakan dalam melihat data-data yang menyangkut pembahasan tersebut yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan generalisasi.

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* ( Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1997), hlm.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam usaha mencari jawaban bagi rumusan masalah seperti yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi pada lima Bab pembahasan, gambarannya sebagai berikut:

Bab I yaitu bab pendahuluan, pada bab ini merupakan kerangka dari keseluruhan isi skripsi ini. Sehingga pada bab ini menjelaskan beberapa sub bab yang akan menjadi bahasan skripsi ini, yaitu: Pertama, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian, keempat, tela'ah pustaka, kelima, kerangka teoretik, keenam, metode penelitian dan ketujuh sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan konseptual tentang persoalan yang terdapat di dalam skripsi ini. Seperti penjelasan tentang arti kedudukan dan peranan, pengertian partai politik Islam, sejarah singkat tentang partai politik dalam Islam, fungsi partai politik, Kemudian dilanjutkan dengan pandangan Islam terhadap keberadaan dan hak-hak non muslim secara umum. Bab ini pada dasarnya merupakan pembahasan yang sangat umum dan konseptual yang akan menjadi arahan dan pertimbangan bagi analisa selanjutnya. Maka dari itu, kata-kata kunci (*key word*) yang menjadi acuan tersebut dibahas dalam bab II ini.

Sedangkan pada bab III, diarahkan pada pandangan atau pemikiran dari Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam. Namun dalam pembahasan ini juga diuraikankan sekilas biografi kehidupan dari kedua tokoh tersebut, agar aspek-aspek yang mengelilingin selama perjalanan kedua tokoh tersebut dapat menjadi

pertimbangan dan bahan analisa skripsi ini. Oleh karena itu, pada bab ini terdapat beberapa sub bab di antaranya, riwayat hidup Abu al A'la al-Maududi dan Amien Rais, pemikiran keagamaan dan politiknya serta pandangan tentang kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam.

Bab IV adalah puncak kulminasi dari pembahasan skripsi ini yang akan melihat latar belakang atau faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dua tokoh tersebut menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam. Dalam hal ini akan dilihat baik dari aspek eksternal maupun aspek internal dari kondisi sosial historis di balik pemikirannya tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan tela'ah atas penerapan konsep pemikirannya terhadap kondisi sosial politik kontemporer bangsa Indonesia. Pada bab inilah kunci persoalan yang akan menjadi bab bahasan dari skripsi ini.

Bab V, adalah bab penutup yang akan dimuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan analisa pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa faktor yang mempengaruhi pemikiran Abu al A'la al-Maududi menyangkut kedudukan dan peranan non muslim dalam partai politik Islam secara internal dipengaruhi oleh pemahaman tauhidnya yang bersifat eksklusif, dan secara eksternal dipengaruhi oleh kondisi sosial-politik India yang berada dalam penetrasi dan tekanan budaya dan politik asing (Barat) yang sangat besar terhadap masyarakat Muslim.
2. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemikiran Amien Rais secara internal dipengaruhi oleh pemahaman agama yang dianutnya secara substantif dan inklusif, seperti implementasi dari nilai-nilai tauhid yang dipahaminya bukan hanya sekedar bentuk pengakuan kepada Tuhan semata, namun juga memiliki nilai pembebasan dan persamaan tanpa adanya diskriminasi di antara sesama makhluk Tuhan. Secara eksternal pemikiran Amien lebih dipengaruhi oleh kondisi sosiologis dan politik umat beragama yang sangat majemuk atau pluralistik di Indonesia.
3. Melihat aspek historis serta sosiologis masyarakat Indonesia saat sekarang, pencrapan pemikiran politik sebagaimana pandangan Maududi di atas belum memiliki relevansi yang tepat di tanah air ini, namun dari itu tidak

menutup pula kemungkinan pemikiran Maududi tersebut juga akan dapat di terima oleh masyarakat Indonesia dalam momentum tertentu.

## B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan.

1. Dalam penelitian ini penulis akui belum menuju hasil yang sempurna dan baik, apalagi banyak sekali persoalan antar umat beragama yang perlu dikaji ulang oleh umat Islam, diantara menyangkut hubungan antara umat Islam dalam partai politik. Bagaimanakah selayaknya hubungan atau relasi antar umat beragama di dalam sebuah partai politik.
2. Sebagai kajian siyasah, para akademisi muslim khususnya UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sudah selayaknya untuk dapat merumuskan satu bentuk tradisi dan format politik umat Islam yang lebih futuristik dan kontributif bagi perkembangan kehidupan umat ke depan.
3. Walaupun pada saat sekarang corak pemikiran Amien Rais relatif layak di kedepankan dalam tradisi politik Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan pemikiran Abu al A'la al-Maududi dalam momentum politik tertentu juga akan dapat di terima oleh masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Al-qur'an / Tafsir Al-qur'an Departemen Agama RI

Fazlurrahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, cet. II Bandung: Pustaka, 1996

### B. Fiqih / Ushul Fiqh

Mudzhar, Atho' *Membaca Gelombang Ijtihad, Antara Tradisi dan Liberasi*, cet. II Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000

Minhaji, Akh. "Reorientasi Kajian Ushul Fiqh" *Al Jami'ah* No.63/VI/1999

Qardhawi, Yusuf Al. *Fiqih Daulah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*, Kathur Suhardi (Terj), Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997

### C. Kelompok Buku Lain

Asymawy, Muhammad Said Al-. *Menentang Islam Politik*, Bandung: Alifya, 2004.

Azwar, Saifuddin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Amal, Ichlasul (ed) *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996

Ali, Mukti *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, 1996.

Azra, Azziumardi *Pergolakan Politik Islam; Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996

\_\_\_\_\_, "Partai Islam Tidak Prospektif", dalam *Mengapa Partai Islam Kalah?*, Jakarta: Alvabet, 1999

Almond Gabriel A. dan Sidney Verba *Budaya Politik*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Abdullah, Taufiq dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989

Asy'ari, Deni al "Islam Sebagai Agama Kemanusiaan", dalam majalah *Suara Muhammadiyah*, No. 04/TH.ke-90 16-28 Februari 2005

\_\_\_\_\_, "Bagaimanakah PAN Tanpa Amien Rais?" *Koran Harian Solo Pos*, Edisi : Selasa, 22 Februari 2005

- Alfian, Ibrahim *Peran Di Jalan Allah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987
- Barry, Dahlan al. M *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Cowic, AP, AS.Hornby (ed), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, London: Oxford University Press, 1974
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. *Satu Dasawarsa The Clash of Civilizations; Membongkar Politik Amerika Di Pentas Dunia*, Yogyakarta: Arruz, 2003
- Budiardjo, Merriam (Peny) *Partisipasi dan Partai Politik*, cet III, Jakarta: YOI, 1998
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet.VII, Jakarta: Gramedia, 1982
- Bahsanawi, Salim Ali Al- *Wawasan Sistem Politik Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995
- Cahyono, Cheppy Hari dan Suparlan Al Hakim (peny), *Ensiklopedi Politika*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Cipto, Bambang *Partai Kekuasaan dan Militerisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, Agung Prihantoro (terj) cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Efendi, Bachtiar *Islam Dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998
- Efendi, Djohan dan Ismet Natsir (peny), *Pergolakan Pemikiran Islam, Catatan Harian Ahmad Wahib*, cet. V, Jakarta: LP3ES, 1995
- Fchols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1981
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988
- Fanani, Fuad, *Islam Madzhab Kritis Menggagas Keberagamaan liberatif*, Jakarta: Kompas, 2004
- Fatwa, A.M. *Satu Islam Multi Partai, Membangun Integritas Di Tengah Pluralitas* Bandung: Mizan, 2000

- Hadi, Sutrisno *Metodologi Riset* Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1997
- Haikal, Husain "Abu 'Ala Maududi and The Jam'at-I-Islami", dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, No.23, tahun 1980
- Hasan, Sahar L. dkk, *Partai Islam, Visi, Misi dan Persepsi*, Jakarta Gema Insani Press: 1998
- Huwaidi, Fahmi *Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani* Bandung: Mizan, 1996
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, cet II, Bandung: Mizan, 1997
- Kamaruzzaman, *Relasi Islam Dan Negara Perspektif Modernisme Dan Fundamentalisme*, Magelang: Indonesiatara, 2001
- Kamil, Syukron "Peta Pemikiran Politik Islam Modern Dan Kontemporer", dalam *Jurnal Paramadina*, Vol.3 No.1, September 2003
- Maududi, Abu 'Ala Al-. *Hukum Dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, cet.IV, Bandung: Mizan, 1995
- \_\_\_\_\_, *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, Bandung: Pustaka, 1984
- \_\_\_\_\_, *Hak-Hak Minoritas Non Muslim Dalam Negara Islam*, A. Syatibi Abdullah (Terj), Bandung: Sinar Baru, 1993
- Mahendra, Yusril Ihza dan Sutrisno "Mohammad Natsir dan Sayyid Abul A'la Al-Maududi", dalam Abibullah Djaini (peny.) *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir* cet. I, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Muzakki, Akh. *Mengupas Pemikiran Agama dan Politik Amien Rais Sang Pahlawan Reformasi*, Jakarta: Lentera, 2004
- Madjid, Nurchalish. *Islam Agama Kemanusiaan; Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003
- Mu'nim, Abdul. *Islam Di Tengah Arus Transisi*, Jakarta: Kompas, 2000
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i *Mencari Autentisitas Dalam Kegalauan* Jakarta: PSAP, 2004
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*, cet. III, Jakarta: LP3ES, 1996

- \_\_\_\_\_, *Islam dan Politik, Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Nasution, Harun *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Cet V Jakarta: UI Press, 1985
- \_\_\_\_\_, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Cet V Jakarta: UII Press, 1986
- Najib, Muhammad *Melawan Arus Pemikiran dan Langkah-Langkah Politik Amien Rais*, Jakarta: Serambi, 1999
- Noer, Deliar *Partai Islam Di Pentas Nasional*, Cet. II, Bandung: Mizan, 2000
- \_\_\_\_\_, *Pengantar ke Pemikiran Politik*, Jakarta: Rajawali, 1983
- Neufeldt, Victoria dan David B. Guralnih, *Webster's New Wordl'm Collega Dictionary*, Third Edition, USA: Macmillan, 1996
- Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionory*, USA: William Collins Publishers, 1980
- Nasir, Haidar *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah Yogyakarta*: Bigraf Publishing, 2000
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V, Jakarta: Ikhtiar Baru, 1983
- Pulungan, Suyuthi *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Qardhawi, Yusuf. *Minoritas Non Muslim Di Dalam Masyarakat Islam*, Muhammad Al-Baqir, Cet. III, Bardung: Karisma, 1994
- Qadir, Zuli *Syari'ah Demokratik Pemberlakukan Syari'ah Islam Di Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Rais, M. Dhiauddin *Teori Politik Islam*, Abdul Hayyie al-Kattani et.el (terj), Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Cet. X, Bandung: Mizan, 1999
- \_\_\_\_\_, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Cet. III Bandung: Mizan, 1998

- \_\_\_\_\_, *Kearifan Dalam Ketegasan Renungan Indonesia Baru*, Yogyakarta: Bigraf Publising, 1999
- \_\_\_\_\_, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1998
- \_\_\_\_\_, *Membaca Politik Adiluhung M. Amien Rais Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar ma'ruf Nahi mungkar*, Jakarta: Zaman Wacana Mulia:1998
- Sutipyo, R & Asmawi, *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*, Jakarta: Titian Ilahi Press, 1999
- Ridwan, Nur Khalik *Detik-Detik Pembongkaran Agama Mempopulerkan Agama Kebajikan, Menggagas Pluralisme-Pembebasan*, Yogyakarta: Arruzz, 2003
- Rojak, Jeje Abdul *Politik Kenegaraan Pemikiran-Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah* Surabaya: Bina Ilmu, 1999
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Ridwan, Deden.M "Membangun Teologi Kerukunan", Nurchalis Madjid et el, dalam *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-qur 'un*, Cet. XXIV, Bandung: Mizan, 2002
- Syamsuddin, M. Din "Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", dalam Abu Zahra (ed), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Relegius di Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- \_\_\_\_\_, "Dilema Politik Islam" dalam Deliar Noer (et.el), *Mengapa Partai Islam Kalah?*, Jakarta: Alvabet, 1999
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Edisi; V Jakarta: UI Press, 1993
- Siradj, Said Aqiel *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri* Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999
- Sirry, Mun'im A. (ed) *Fiqh Lintas Agama, Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis* Jakarta: Paramadina, 2004

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penelitian Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Wahib, Aba Du. *Ahmad Wahib Pergulatan Doktrin, Realitas Sosial*, Yogyakarta: Resist Book, 2004

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Terjemahan Ayat al-Qur'an dan Teks Arab Lainnya

No	Halaman	Foot Note	Terjemahan
1	5	7	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalangan (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Ali Imran (3): 118
2	25	12	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Ali Imran (3):104
3	25	14	Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Al Maidah (5) : 2
4	39	36	Sekiranya Allah mengehendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan .Al-Maidah (5):48
5	39	37	Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbanhsa-bangsa dan beruku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang-rang yang bertaqwa di antara kamu. Sesungguh Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. Al-Hujurat (49):13
6	42	45	Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kamu karena agama dan tidak (pula) mengsir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Al-Mumtahanah (60): 8.

7	46	54	Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kamu yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan). Al-Hujurat (49): 11.
8	46	55	Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. Al Israa' (17): 70.
9	82		Dan sesungguhnya kalian adalah umat yang satu. Al-Mukminun:(23 )52

## Biografi Ulama dan Tokoh

### 1. Abu al A'la al-Maududi:

Abu al A'la al-Maududi dilahirkan pada tanggal 3 Rajab 1321 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 25 September 1903 Masehi di Aurangabad. Suatu kota terkenal di kesultanan Hyderabad (Deccan), sekarang ini Andhra Pradesh di India. Masa pendidikan Maududi diawali dari belajar bersama orang tuanya sendiri dengan menggunakan kultur *Syarif*. Sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya, Maududi saat berumur 14 tahun sudah berhasil menerjemahkan *al-Mir'at al-jadidah* (Wanita Modern) karya Qasim Amin dari bahasa Arab ke bahasa Urdu.

Maududi bukan saja tokoh yang cerdas, namun dia juga tokoh yang memiliki kekuatan dengan goresan tintanya. Sehingga Maududi pernah menjadi seorang wartawan dan menjadi redaktur pada harian Taj, Jabalpur dan Al-Jami'at, Delhi. Dan pada usianya yang ke-20, Maududi menerbitkan karya pertamanya yang sangat cemerlang dan monumental, yaitu *Al-Jihad Fi Al-Islam* (Perang suci dalam Islam). Di sini Maududi sepenuhnya aktif dalam gerakan khilafah dan aktif juga dalam memobilisir kaum muslimin dengan membenruk sebuah partai politik Jama'at-I Islami. Karya-karya ilmiah yang pernah dihasilkannya antara lain, "Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam", "Hak-Hak Minoritas Non Muslim dalam Negara Islam", "Langkah-Langkah Pembaharuan Islam".

### 2. M. Amien Rais:

Amien Rais adalah seorang pemikir muslim cemerlang yang lahir di Solo pada tanggal 26 April 1944, dari sebuah keluarga yang sangat taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Amien juga merupakan seorang sosok yang memiliki pemikiran yang cemerlang. Tidak sedikit karya-karya ilmiah yang telah dilahirkan dari gagasan Amien. Di antaranya, buku "Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta", "Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan" "Melangkah Karena Dipaksa Sejarah", "Membaca Politik Adiluhung M. Amien Rais Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar".

### 3. Syafi'i Ma'arif:

Nama lengkapnya Ahmad Syafi'i Ma'arif, kelahiran Sumpur kudus Sumatera Barat, pada 31 Mei 1935, dari ibu Fathiyah dan ayah Ma'rifah. Pendidikan yang ditempuh beliau berawal dari sekolah rakyat, madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah, Sumpurkudus, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Lintau, dan Yogyakarta, Universitas Cokroaminoto Surakarta, IKIP Yogyakarta, Universitas Ohio dan Universitas Chicago. Pekerjaan tetap: selain menjadi guru besar di UNY Yogyakarta dan dosen tamu di IOWA, beliau juga saat ini menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat Organisasi Muhammadiyah. Beliau telah banyak mengeluarkan karya-karya tulis, di antaranya, "Mencari Autentisitas Dalam Kegalaan", "Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante", "Islam dan Politik, Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965) dll.

#### 4. Munawir Sjadzali

Munawir Sjadzali lahir di Klaten, 7 November 1992, setelah menamatkan sekolah menengah pertama/Tinggi Islam "Mamba'ul Islam" di Solo selanjutnya beliau menjadi guru di Ungaran, Semarang. Dan selama perjuangan kemerdekaan Munawir ikut menyumbangkan tenaga antara lain sebagai penghubung antara Markas Pertempuran Jawa Tengah dengan badan-badan kelaskaran Islam. Munawir juga pernah menjabat sebagai menteri agama sejak kabinet pembangunan IV (1983-1988), hingga kabinet Pembangunan V (1988-1993).

Pendidikan universiternya di luar negeri pada University of Exeter, Inggris (1953-1954). Dan Georgetown University, Washington DC., makalah dan pidato penting yang pernah disampaikan di forum internasional adalah "shari'ah: A Dynamic Legal System" di Kolombo pada tahun 1985, *The Role of the Muslim Religious leaders (Ulama) in the solution of the population problem-in Indonesia experience* di Kairo 1987.

#### 5. Fazlurrahman

Fazlurrahman di lahirkan pada tahun 1919 di daerah barat laut Pakistan, ia dibesarkan dalam keluarga yang bermadzhab Hanafi, suatu madzhab fiqh yang dikenal paling rasional di antara madzhab Sunni lainnya. Rahman termasuk tokoh yang banyak menguasai bahasa, di antaranya Latin, Yunani, Inggris, Perancis, Jerman, Turki, Persia, Arab dan Urdu. Ia mengajar beberapa saat di Durham University, Inggris, kemudian menjabat sebagai associate Professor of Philosophy di Islamic Studies, McGill University, Kanada.

Ada tiga karya besar yang disusun oleh Fazlurrahman pada periode awal: *Avicenna's Psychology* (1952); *Avicenna's De Anima* (1959) dan *Propechy in Islam: Philosophy and Ortodoxy* (1958)

#### 6. Yusuf Al-Qardhawiy

Yusuf Al-Qardhawiy lahir di desa kecil di Mesir bernama Shafth Turaab di tengah Delta pada 9 September 1926. Pada usia 10 Tahun Yusuf Al-Qardhawiy telah hafal al-Qur'an. Menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, Qardhawiy terus melanjutkan ke Universitas al-Azhar, Fakultas Ushuluddin. Dan lulus tahun 1952. tapi gelar Doktorinya baru dia peroleh pada tahun 1972 dengan disertasi "Zakat dan Dampak Dalam Penanggulangan kemiskinan", Yang kemudian disempurnakan menjadi *Fiqh Zakat*. Sebuah buku yang sangat komprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern.

Dalam perjalanan hidupnya, Qardhawiy pernah mengenyam "pendidikan" penjara sejak dari mudanya. Saat Mesir di pegang Raja Faruk, dia masuk bui pada tahun 1949, pada saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Qardhawiy juga terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah masjid di daerah Zamalik. Qardhawiy juga termasuk tokoh intelektual Islam yang sangat banyak menghasilkan karya-karya keislaman terutama sekali kajian tentang fiqh, di antaranya adalah: "Fiqh Daulah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah", "Minoritas Non Muslim Di Dalam Masyarakat Islam" dan lainnya.

## Tentang Penulis

Nama : Deni al Asy'ari  
TTL : Jakarta/24 November 1980  
Alamat Asal : Kalumpang KB. Putihah. Kab. Agam (Sumbar)  
Alamat Jogja : Jl. Pedak Baru No.2 Gowok Jogjakarta  
E-mail : den\_ni80@yahoo.com  
Telp/Hp : 08153582632  
Orang Tua:  
- Ayah : Aswir st Bagindo  
- Ibu : Naimas Dahlan

### Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Manggulimau Kubang Putihah (Sumbar)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kubang Putihah (Sumbar)
3. Thawalib Putra Padang Panjang (Sumbar)
4. UIN Sunan Kaliga Jogjakarta

### Pengalaman Organisasi:

1. Aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Syari'ah sebagai Ketua I. (2001)
2. Korkom IMM UIN Sunan Kalijaga sebagai Ketua Umum (2003)
3. Cabang IMM Sleman sebagai Sekretaris Bid. Organisasi (2004)
4. Dewan Pimpinan Daerah IMM DIY Sebagai Sekjen (2004-2006/Sekarang)
5. Aktif di Jurnal Gurindam sebagai Pemimpin Redaksi (2003)
6. Aktif di LSM Koalisi Aktivis Antar Umat Beragama Untuk Anti Korupsi Sebagai Koordinator Presidium. (2005/sekarang)
7. Aktif di Lembaga KIBAR Press Sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Kibar (2005/Sekarang)

### Pelatihan Yang Pernah Diikuti:

1. Training DAD, DAM, DAP Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah DIY
2. Training LID, LIM Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah DIY
3. Training ToT Anti Korupsi, LP3 UMY & Patnership
4. Training Jurnalistik Bernas Jogja, Kibar Press dan BEM-J KPI Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Diklat Pusat Studi dan Konsultasi Hukum Jogjakarta

### Karya Tulis Yang Pernah Di Publikasikan

1. Kematian Nilai-Nilai Humanisme (**Jawa Pos**)
2. Program 100 Hari SBY-JK: Retorika Atau Fakta (**Kedaulatan Rakyat**)
3. Pendidikan Konsientisasi; Jalan Menuju Perubahan (**Kedaulatan Rakyat**)
4. Perlukah Muhammadiyah Ber-Partai? (**Bernas Jogja**)
5. Catatan menjelang Munas Ke-2 PAN  
Bagaimana PAN tanpa Amien Rais? (**Solo Pos**)

6. Penerapan Pendidikan Berwawasan Multikultural (**Bernas Jogja**)
7. Peran Agama Dalam Pemberantasan Korupsi (**Kedaulatan Rakyat**)
8. Islam Sebagai Agama Kemanusiaan (**Majalah Suara Muhammadiyah**)
9. Muhammadiyah dan Respon Terhadap Utang Negara (**Majalah Kibar**)
10. Pemberantasan Korupsi Melalui Audit Investigatif (**Bernas Jogja**)
11. Kampanye Sebagai *Political Education* (**Kedaulatan Rakyat**)
12. Forum CGI dan Kematian Rakyat (**Bernas Jogja**)
13. Ada Apa Dengan Kenaikan BBM? (**Bernas Jogja**)
14. Inul, Afi, SBY (**Jurnal Infoda**)
15. 100 Hari Tanpa Rakyat  
(Refleksi Atas Kinerja Pemerintahan SBY-Kalla) (**Tabloid Profetika**)
16. Demitologisasi Struktural  
(*Jalan Baru IMM Merambah Gerakan Kultural*) (**Buku**)